

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Seni rupa memiliki berbagai cabang seni, dan salah satunya adalah patung. Seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa tiga dimensi. Proses pembuatan patung biasanya dilakukan dengan cara mengukir, mencetak (carving) dan modeling. Dalam pembuatan karya seni, seorang seniman perlu memikirkan konsep-konsep yang akan diciptakan pada karyanya. Salah satu konsepnya yaitu dalam menyampaikan keterpesonaan atau imaji visual yang didefinisikan sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan tentang pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan beragam unsur seni untuk menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar, dan diapresiasi oleh publik atau penikmat seni serta Seniman membutuhkan kreativitas untuk mengembangkan pemahaman penikmat seni, yang tujuannya agar mereka dapat menerima dan mengidentifikasi ide-ide yang terkandung dalam penikmat pekerjaan seni (Cahyoko, 2017:5). Sama halnya I Wayan Mawan sebagai pelaku seni di daerah Buruan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Ia sebagai seorang seniman patung sangat menjunjung tinggi kreativitas sehingga mampu memberi pesan filosofi dari bentuk karakter-karakter ikonik dalam patung kepada para penikmat seni, sehingga, Penikmat seni dapat mendengarkan dan menarasikan amanat filosofi yang ada pada patung

ciptaan I Wayan Mawan melalui beragam karakter-karakter ikonik pada patungnya.

Sosok seniman ukir patung I Wayan Mawan dengan tangan terampilnya. Seniman yang lahir di Desa Buruan Gianyar hingga kini terus eksis berkreasi melahirkan karya patung terbaik. Seniman yang memiliki dua anak ini sudah menghasilkan ratusan patung dengan nilai seni tinggi. Selain untuk kepuasan batin, dia berkarya karena ingin melestarikan warisan leluhur, sehingga bisa dinikmati oleh anak cucunya kelak. I Wayan Mawan mulai terjun ke seni ukir patung sejak masih kecil, ketertarikannya pada seni ukir dipicu oleh lingkungan sekitar yang kebanyakan pembuat patung. I Wayan Mawan mulai belajar mengukir dari seniman kawakan I Made Lantor dan Ketut Modern, dibawah bimbingan seniman tersebut I Wayan Mawan banyak mendapatkan pengetahuan seni dan teknik ukir patung khas Buruan yang dikenal memiliki keunikan serta karakteristik yang kuat. Berkat seni yang mengalir dari sang ayah dan didorong semangat kuat untuk mampu, I Wayan Mawan mampu menguasai dengan cepat berbagai teknik dan cara pembuatan ukiran patung dari sang guru, setelah dianggap mampu akhirnya ia dilepas untuk mandiri dalam membuat ukiran patung sendiri. Setelah lama berkarya I Wayan Mawan berhasil tumbuh sebagai seniman patung dengan ciri khas dan keunikan pada hasil karyanya sendiri.

Dalam pembuatan hasil karya patung terbaik, I Wayan Mawan mampu dikatakan sangat hati-hati dan teliti dalam setiap proses pembuatan karyanya, diawali dengan pemilihan bahan kayu. I Wayan Mawan memilih dan memakai bahan kayu yang tidak sembarangan dan berkualitas baik. I Wayan Mawan menggunakan kayu kamboja, selain kuat kayu kamboja memiliki keunikan

tersendiri yaitu tidak memiliki hati di dalam batang kayu dan seratnya sangat bagus ketika dibentuk menjadi ukiran. Bagi I Wayan Mawan bahan kayu yang dipilihnya harus sesuai dengan keinginan dan imajinasinya memburu epos pewayangan Ramayana dan Mahabharata yang dituangkan dalam ukiran pada kayu tersebut. Ketika kayu yang didapat memiliki bentuk sesuai keinginan, ia baru bisa melakukan proses berkarya dalam pembuatan ukiran pada patung dengan kualitas terbaik. I Wayan Mawan memilih kayu kamboja, karena kayu tersebut merupakan kayu kuat tidak bisa dimakan rayap, dan semakin lama kayu tersebut semakin bagus seperti permata.

Melakoni seni ukir selama puluhan tahun, seorang seniman pasti memiliki karya yang dianggapnya terbaik dan monumental, seniman I Wayan Mawan juga memilikinya. Ia memiliki salah satu hasil karya yang dianggap berkesan dan terbaik, karya seni ukir itu mengisahkan perkawinan Arjuna dan putri Dewa Antaboga yang dipajang di terminal keberangkatan Bandara Soekarno Hatta, menurut I Wayan Mawan seni ukir tersebut menjadi hasil karya yang terbaik dan berkesan. Banyak orang yang melihat hasil karyanya tersebut, membuatnya banyak menerima permintaan dan pesanan pembuatan patung baik dalam negeri atau luar negeri. Meski tidak disangka sebelumnya, namun I Wayan Mawan tetap bersyukur karena karyanya membawa sebuah anugrah yang luar biasa baginya untuk memacunya agar terus berkarya dan menghasilkan patung terbaik demi ajeg lestarnya seni dan budaya Bali khususnya seni ukir di Gianyar.

I Wayan Mawan merupakan seniman ukir terbaik di Desa Buruan, ia merupakan generasi terakhir seniman Buruan setelah seniman Made Lantor dan Ketut Modern, belum ada generasi yang lahir seperti dia. I Wayan Mawan dikenal

sebagai seniman yang tidak pernah puas dengan hasil karyanya dan terus mengeksplorasi dirinya, sehingga setiap hasil karya tampak selalu berbeda. Hasil karya I Wayan Mawan berupa ukiran cerita pewayangan dengan karakteristik yang kuat dan ciri khas ukiran Desa Buruan yaitu sisi keindahan patung-patung karya I Wayan Mawan dengan ciri khas Desa Buruan memiliki kekuatan pada detail ukiran yang rapi dan guratan ekspresi wajah, badan, dan keserasian gerak kaki dan tangan tokoh pewayangan yang diukir pada kayu kamboja sangat pas dan kesan seni yang luar biasa indahny.

Dengan demikian sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Ikonografi Patung Mahabharata dan Ramayana I Wayan Mawan”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.

1. Tema cerita yang divisualkan pada karya patung I Wayan Mawan.
2. Ikonografi khas yang divisualisasikan oleh I Wayan Mawan pada karya patungnya untuk memudahkan mengenali narasi yang dikandung oleh masing - masing patung.
3. Pengolahan dan pengaturan ikonografi khas masing- masing narasi cerita pada patung karya I Wayan Mawan.
4. Proses pembuatan patung pada masing-masing karakter ikonik karya I Wayan Mawan.
5. Teknik yang digunakan pada patung karakter ikonik karya I Wayan Mawan dengan media kayu kamboja.

### 1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Bagaimanakah praikonografi patung Ramayana dan Mahabharata karya patung I Wayan Mawan?
2. Bagaimanakah ikonografi patung Ramayana dan Mahabharata karya I Wayan Mawan?
3. Bagaimanakah interpretasi patung Ramayana dan Mahabharata karya I Wayan Mawan?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dijabarkan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tema cerita, ikonografi yang divisualisasikan pada karya patung I Wayan Mawan
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengolahan dan pengaturan ikonografi khas masing – masing narasi cerita pada patung karya I Wayan Mawan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan pengolahan dan pengaturan ikonografi khas masing – masing narasi cerita pada patung karya I Wayan Mawan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat riset adalah :

#### 1. Untuk Universitas

Kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi proses penulisan dan pengukuran dunia seni rupa, khususnya seni pahat, Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNDIKSHA.

## 2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan mengenai ikonografi sebagai pedoman memahami narasi yang terkandung pada patung karya I Wayan Mawan di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

## 3. Untuk Peneliti

Manfaat bagi peneliti yang merupakan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan penulisan skripsi sebagai tugas akhir studi di Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNDIKSHA.

